

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Kajian Visual Keramik Geometris Karya Natas Setiabudhi” yang penulis lakukan dapat disimpulkan:

Keramik merupakan karya yang tidak hanya memiliki bentuk fungsi saja, tetapi juga memiliki berbagai bentuk ekspresi jiwa seniman keramik. Salah satunya dialami oleh keramikus bernama ‘Natas Setiabudhi’. Keramik geometris karya Natas yang pernah dipamerkan cenderung adanya kemiripan dalam menerapkan visual. Terutama hasil penelitian dari ketiga keramik geometris yang berjudul “*Geometric Illusion, Untitle, dan Landscape #5*”. Penelitian ini ditemukannya kelebihan dan kekurangan visual, makna simbolik, dan proses. Kelebihannya setiap modul selalu memiliki sudut mengesankan titik-titik yang menarik garis lurus kadang bersilangan. Hal ini beraut bidang segitiga dan persegi yang berwujud ruang piramid serta kubus warna putih *dov*. Keseimbangan dan kesatuan yang harmoni dengan arah gerak berirama naik turun memainkan kontras simultan (*after image*) sehingga *optic illusion*. Apabila sebagai properti elemen estetis *interior* menciptakan suasana lebih hidup yang terpengaruh jiwa pengamatnya. Pemaknaan simbolik *Yin-Yang* berupa ikon alam dan indeks suatu pemandangan keindahan alam Indonesia. Begitupun, proses pembuatan keramik mulai pembuatan model, pembuatan cetakan tuang (gips), pembentukan keramik geometris dengan cetak tuang, pengglasiran, dan pembakaran, serta pemasangan.

Adapun terdapat perbedaan dalam visualnya yang mencakup teknik pemasangan susunan modul positif dan negatif serta netral berbentuk geometris. Hasil dari ketiga karya ini mulai ukuran sisi 5x5 cm, 10x10 cm, hingga 15x15 cm yang dipasang sesuai konsep dengan mengikuti panjang lebar papan atau dinding paling besar 4x3 m. Hal ini dapat menjadikan bagian keunikan keramik geometris karya Natas Setiabudhi yang apabila dipertahankan tentu karya keramikya dapat lebih dikenal oleh masyarakat Kota Bandung hingga Indonesia.

Kekurangannya dari ketiga keramik geometris yaitu setiap modul minimalis belum memiliki ornamen, meskipun hanya terdapat ornamen berupa titik sederhana dalam karya ketiga *Landscape #5*. Pada umumnya, pewarnaan keramik mengutamakan warna putih *dov* dan belum ada karya bervariasi warna lain. Pemaknaan simbolik *Yin-Yang* sebaiknya dipertimbangkan kembali sesuai kondisi budaya maupun agama, meskipun konsumen atau pengamat tidak mengetahuinya. Konsep komposisi masih menyesuaikan ukuran *panel* atau dinding serta belum adanya karya dengan konsep komposisi yang mewujudkan figuratif narasi.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan mengenai keramik, khususnya keramik yang ada di Kota Bandung. Mengetahui visual dan makna simbolik dari keramik geometris karya Natas. Mengetahui proses pembuatan keramik serta pemasangan keramik geometris karya Natas Setiabudhi.
2. Bagi Departemen Pendidikan Seni Rupa Universitas Pendidikan Indonesia, dapat terciptanya kerjasama antara Studio Kupu Keramik serta Jurusan Seni Keramik ITB. Menambah koleksi, bahan referensi, atau perpustakaan sebagai bahan ajar Mata Kuliah Kriya Keramik.
3. Bagi keramikus Natas Setiabudhi, dari hasil penelitian atau penulis sebagai kritikus mengenai kelebihan dan kekurangan dari ketiga keramik geometris, harap dapat diterima dengan bijak serta dapat menjadikan motivasi bahkan inspirasi untuk meningkat karya keramik lebih baik lagi.
4. Bagi produsen keramik, sebagai dokumentasi untuk menambah inspirasi dan motivasi dalam berkarya keramik lebih baik lagi.
5. Bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang akan mengkaji keramik di Kota Bandung. Melalui tulisan ini, agar menjadi sumber belajar atau referensi untuk mengetahui perkembangan keramik di Kota Bandung.